terpengaruh dengan adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan perkembangan usaha, perkembangan jumlah anggota dan proses perguliran modal UED-SP mengalami hambatan.

5. Manfaat UED-SP terhadap kelompok sasaran.

Program UED-SP pada umumnya dirasakan oleh masyarakat/poksar di Jawa Tengah cukup bermanfaat, yaitu dapat memberikan bantuan modal usaha bagi warga masyarakat yang memiliki usaha ekonomi produktif, hal ini terlihat dari masyarakat memperoleh pinjaman rata-rata sebesar Rp. 300.000,- dan maksimal pinjaman mencapai Rp. 500.000,-.

Pada umumnya para anggota/masyarakat mengembalikan pinjaman (modal usaha) atas dasar kesadaran pribadi dan aturan yang ditetapkan oleh pengelola/pengurus (kesepakatan). Dengan demikian kesadaran dalam mengembalikan pinjaman cukup tinggi, karena sebagian besar masyarakat/anggota UED-SP mengetahui bahwa penggunaan uang yang sudah dikembalikan akan digulirkan kembali pada anggota yang lain. Dengan adanya pinjaman dari UED-SP, anggota dapat menggunakannya untuk usaha atau mengembangkan usaha dalam bentuk/jenis usaha produktif, yang sebagian besar berbentuk usaha dagang yang mempunyai prospek usaha cukup cerah.

Dengan demikian UED-SP dapat diterima dan telah dirasakan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat/anggota pada khususnya dibandingkan dengan lembaga keuangan tidak resmi yang cukup memberatkan.

6. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap UED-SP.

Dari hasil survey diketahui banyak faktor yang berpengaruh terhadap UED-SP, baik faktor yang berpengaruh terhadap UED-SP, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut diantaranya adalah dukungan aparat, motivasi anggota, dan upaya yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan kemampuan wirausaha, meningkatkan motivasi anggota serta meningkatkan modal.

Dukungan aparat yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan UED-SP adalah pembinaan rutin, bantuan dana, penyuluhan dan pengawasan berkala. Pembinaan terhadap pengelola UED-SP dilakukan oleh Kasi PMD/Tenaga Asistensi Kecamatan secara rutin minimal 1 (satu) minggu sekali atau1 (satu) bulan sekali walaupun demikian perlu adanya peningkatan peran serta Tenaga Asistensi yang belum efektif serta dukungan